

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN AKTIF DI PAUD HARAPAN BUNDA

Hardiana Inda¹, Mila Oviani²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, Institut KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: Hardianainda25@gmail.com¹, milaoviani@gmail.com²

Abstract

This research is intended to find out how the teacher's role is in instilling children's self confidence through active play activities (role playing and craft) at Harapan Bunda Early Childhood Education. This study uses a descriptive Qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Sources of research data are school principals, class teachers. For the validity of the research data using source triangulation and technical triangulation. Data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) the learning process that can instill children's self-confidence through active play activities (role playing and craft) can be carried out using stages which include attitudes of acceptance, response, respect and responsibility. Active play activities, namely constructive play, free or spontaneous play, drama play, which are carried out in role playing centers and block centers through 4 platforms, namely environmental platforms, pre-play step, during playing steps and after playing steps. 2) the role of the teacher in instilling children's self confidence through active play activities, namely the teacher as a planner, observer, model, facilitator, elaborator and evaluator, mediator, inspirer and initiator. The most important role of the teacher is the role of the teacher as a model or role model..

Keywords: Active Play, Teacher's Role, Confidence.

Abstrak

kepercayaan diri anak melalui kegiatan bermain yang aktif seperti bermain peran dan kreta (bermain peran dan kreta) di Paud Harapan Bunda. Metode penelitian digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas. Validitas data penelitian ini di konfirmasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran yang efektif dalam membentuk kepercayaan diri anak melalui kegiatan bermain aktif (bermain peran dan kereta) dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sikap penerimaan, respon, penghargaan dan tanggung jawab. Kegiatan bermain aktif yaitu bermain konstruktif, bermain bebas atau spontan, bermain drama yang dilakukan di sentra main peran dan sentra balok dilakukan dengan memperhatikan empat aspek penting yaitu aspek lingkungan, persiapan sebelum bermain, pelaksanaan saat bermain dan refleksi setelah bermain. 2) Peran guru dalam menanamkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan bermain aktif mencakup berbagai peran, termasuk sebagai perencana, pengamat, model, fasilitator, penjelas dan evaluator, mediator, penyemangat, dan penggerak. Diantara peran-peran tersebut, Peran guru sebagai model atau contoh yang baik menjadi sangat dalam membentuk kepercayaan diri anak

Kata Kunci: Bermain Aktif, Peran Guru, Percaya Diri.

A. PENDAHULUAN

Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif di PAUD Harapan Bunda. Untuk menggambarkan proses pembelajaran dalam rangka menanamkan rasa percaya diri melalui kegiatan bermain aktif di PAUD Harapan Bunda. Peran guru sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak usia dini, salah satunya aspek perkembangan sosial emosional. Karena anak usia dini merupakan peniru yang sangat luar biasa dimana mereka masih awam untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk, sehingga mereka meniru orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Berkaitan dengan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai bagaimana “Peran Guru dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif di PAUD Harapan Bunda”.

Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak melalui terapi bermain. Terapi bermain dipilih sebagai sesuatu metode yang tepat karena mempunyai beberapa keunggulan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh anak. Disamping itu, masa anak usia dini memang merupakan masa-masa bermain. Riana Mashar mengatakan bahwa “selain dikatakan sebagai usia sulit, usia dini oleh orang tua juga dianggap sebagai usia bermain karena pada masa-masa ini anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain.

Melalui kemampuan mengenal orang lain, maka anak akan mencoba untuk menjalin komunikasi. Bermain dapat melatih keberanian anak untuk melakukan suatu hal yang mereka anggap menyenangkan. Menanggapi hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak dengan cara bermain aktif. Bermain aktif merupakan bermain yang kegembiraannya timbul dari apa yang dilakukan anak itu sendiri. Kebanyakan anak melakukan berbagai bentuk bermain aktif, tetapi banyaknya waktu yang digunakan dan banyaknya kegembiraan yang akan diperoleh dari setiap permainan sangat bervariasi.

Melalui kegiatan bermain aktif ini, diharapkan rasa percaya diri anak akan berkembang secara optimal, akan tetapi pendidik harus tetap membimbing, memberi motivasi, agar anak mau melakukan kegiatan yang diberikan oleh pendidik, dan orang tua di rumah juga harus meneruskan stimulasi yang sudah diberikan oleh pendidik di sekolah. Ketika kegiatan yang dilakukan di sekolah dan adanya dukungan dari orang tua di rumah tentu sikap percaya diri anak akan tumbuh lebih baik..

B. PELAKSAAN DAN METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun yang dimaksud dengan jenis

penelitian kualitatif ialah adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati hingga detailnya agar dapat menghasilkan makna yang tersirat. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan studi kasus ialah peneliti mengumpulkan kasus tertentu dalam suatu kegiatan seperti program, peristiwa, proses, lembaga atau kelompok sosial dengan menggali informasi secara mendalam dan terperinci pada periode tertentu sesuai dengan aturan pengumpulan data. Penelitian dengan studi kasus adalah metode yang ilmiah, menjelaskan kasus, dan berguna untuk menyempurnakan teori dan merekomendasikan aspek aspek tertentu untuk penelitian berikutnya serta merupakan refleksi pengalaman manusia. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya; teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan narasumber atau informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan akurat di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer akan didapatkan dari guru-guru di PAUD Harapan Bunda. 2) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui informasi yang diberikan oleh informan di lapangan. Contohnya adalah dokumen dan wawancara dengan orang tua siswa di PAUD Harapan Bunda

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa menggunakan Kegiatan Bermain

Peran guru sebagai perencana	uru harus membuat perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.
Peran guru sebagai pengamat	ran guru sebagai pengamat adalah ketika seorang guru harus mengetahui perkembangan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak dengan cara mengamati anak saat bermain dan melihat apakah anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar atau tidak
Peran guru sebagai model atau panutan	ran guru sebagai model atau panutan adalah ketika seorang guru harus memberikan contoh positif kepada anak, seperti menjadi seseorang yang pemaaf dan sabar. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas

	untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas pembelajaran bagi siswa agar mereka dapat mencapai tujuan
Peran guru sebagai fasilitator	Peran guru sebagai fasilitator adalah ketika seorang guru harus menyediakan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan kemudahan dan dukungan kepada siswa dalam proses belajar. Guru juga harus dapat membangkitkan semangat siswa.
Peran guru sebagai evaluator	Peran guru sebagai evaluator adalah untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
Peran guru sebagai mediator	Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai perantara dalam kegiatan belajar siswa, seperti menengahi atau memberikan solusi ketika anak-anak sedang bertengkar.
Peran guru sebagai inspirator	Guru memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik, misalnya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan pedoman untuk belajar dengan baik

Proses Pembelajaran Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Aktif. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk memberikan rangsangan tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan diri anak. Salah satu caranya adalah melalui tepuk tangan. Anak-anak lebih suka bermain daripada hanya duduk dan mengamati pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat melakukan tanya jawab yang melibatkan komunikasi aktif antara guru dan anak. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada anak untuk menggantikan peran guru, sehingga anak dapat berpura-pura menjadi guru dan merasa dihargai di depan kelas.

Setelah anak menerima rangsangan dari guru, langkah berikutnya adalah merespons, dimana anak memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru dapat mengajukan pertanyaan seputar kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Anak diajak untuk berinteraksi melalui tanya jawab, dan kemudian diberikan reward atau pujian sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, anak juga dimotivasi dan diberikan penjelasan. Tahap berikutnya adalah menghargai. Guru menemukan solusi saat anak dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran, terutama pada anak yang cenderung tidak aktif dan pemalu. Guru mencari alasan mengapa anak

kurang percaya diri, memberikan dorongan dan menghargai setiap usaha yang ditunjukkan oleh anak. Sebagai contoh jika anak merasa malu atau takut dengan hal baru, guru dapat mendekati anak, melibatkan mereka dalam komunikasi yang berkelanjutan, dan mencari teman bermain dengan enerjik sehingga anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tahap terakhir dalam pembentukan rasa percaya diri anak adalah tanggung jawab. Anak diberikan tugas setelah kegiatan bermain selesai, dan mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu setelah bermain, mereka juga diajarkan untuk mengembalikan peralatan bermain yang telah mereka gunakan.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Di Paud Harapan Bunda, guru telah menjalankan peran mereka dengan baik. Hal ini terbukti dengan kemajuan yang dicapai oleh beberapa anak. Guru memiliki peran sebagai perencana, pengamat, fasilitator, elaborator, dan evaluator. Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti juga menemukan bahwa guru memiliki peran sebagai mediator, inisiator, dan inspirator. Peran yang paling penting adalah peran guru sebagai teladan yang baik dan ideal bagi anak didiknya. Guru-guru di Paud Harapan Bunda telah melaksanakan peran ini dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa peran guru dalam menanamkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif sudah maksimal.

2. Saran

untuk menciptakan suasana yang kondusif didalam ruang kelas selama proses belajar mengajar, disarankan untuk memasukan seorang guru pendamping yang dapat bekerjasama dengan guru utama. Selain itu, guru yang terlibat secara langsung dalam pengajaran dapat memberikan bantuan tambahan, memiliki latar belakang pendidikan yang linier di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD)

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Husnu. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ahmad, Susanto. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini. (Konsep Dan Teori). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggreni, Ayu, Made. Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. 2017. Journal Of Early Childhood and Inclusive Education.
- Anis. 2009. Sukses Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Yogyakarta: Insan Madani.
- Asmawati, Luluk. 2014 Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dariyo, Agoes. 2007. Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung: Refika Aditama.
- Fazidatul. 2022. Nikmah. dkk. Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi untuk Meningkatkan Kemandirian dan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama. Vol. 8, No. 1.
- Martinis, Yamin. 2012. Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Remaja

Rosdakarya.

Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2022 di TK Harapan Bunda.

Hurlock B Elizabeth, 1989. *Perkembangan Anak*, Jilid 1, terj. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.

Husna, Nasratul. 2022. *Peran Guru Paud Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Paud Cinta Bundadesa Air Putih Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi.